

Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Sawaludin¹, Zedi Muttaqin², Sina³, Saddam⁴
Universitas Muhammadiyah Mataran^{1,2,3,4}
e-mail: sawaludin93@gmail.com¹

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima : 11 Desember 2018
Revisi : 27 Januari 2019
Disetujui : 30 Januari 2019
Dipublikasikan : 26 Peberuari 2019

Keyword

Model Pembelajaran Kreatif Produktif, Aktifitas Belajar, Lesson Study

Abstract

This activity includes lesson study activities developed with three cycles through three stages, namely plan, do and see. This activity aims to improve student learning activities through the application of productive creative learning models. This activity was carried out in the fifth semester Pancasila education and citizenship education program Muhammadiyah Mataran University, three cycles or three meetings (3 x 90 minutes), on the topics of learning theories, learning media, and information technology. From the results of the activity data it can be concluded that, the stages of productive creative learning that have been applied have succeeded in increasing student learning activities. This is because, all stages of learning activities emphasize the involvement of students from the beginning to the end of learning. Besides that, lecturers position themselves as facilitators and facilitators that are good for student learning activities. The implementation of the lesson study during the activity also strengthened the legality between the LS team, formed mutual learning (mutual learning), and increased the professionalism of lecturers as educators and instructors.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi aktif seseorang terhadap semua situasi yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga terjadi perubahan perilaku. Sedangkan, pembelajaran adalah penyediaan situasi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Sani (2013: v) menyatakan bahwa pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan guru/dosen dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru/dosen dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik. Selain itu, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas peserta didik ketika belajar dan kreatifitas yang dihasilkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Selain itu, Rusman (2012: 325) berpendapat bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan pengalaman baru kepada mahasiswa sehingga membentuk kompetensi mahasiswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, masih banyak kegiatan pembelajaran yang justru menghambat aktifitas dan kreativitas peserta didik.

Lesson study adalah salah satu cara yang efektif bagi guru/dosen untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut (Susilo *et al.*, 2011). *Lesson study* dilaksanakan secara kolaboratif dengan melakukan pencermatan tentang aktifitas belajar mahasiswa (Sumar *et al.*, 2007). Ueno (2013) mengemukakan bahwa *lesson study* tidak mengutamakan penuntasan masalah dan kesulitan melainkan membagi permasalahan, berinteraksi, serta berpikir untuk mengatasi masalah secara bersama-sama. Yasuo (2013) juga menambahkan bahwa, perguruan tinggi perlu membangun kolegalitas bersama guru dalam melaksanakan tugas dan keterampilan profesi dosen, melalui *lesson study*.

Berdasarkan pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya di program studi pancasila dan kewarganegaraan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan masih banyak ditemukan kekurangan, diantaranya adalah kurangnya kolaborasi dan kerjasama antar dosen dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi metode dan strategi mengajar yang telah diterapkan. Permasalahan lain yang ditemukan, yaitu masih kurangnya keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam kerja kelompok. Permasalahan ini, tentunya perlu diatasi dengan merancang suatu strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai, serta melalui suatu program yang terencana dan sistematis, yaitu dengan *Lesson Study*.

Lesson study sebagai penggerak reformasi sekolah dan perguruan tinggi, selalu mengedepankan pembelajaran mahasiswa/siswa (Sato, 2012). Masaaki (2012), menambahkan bahwa hakikat belajar peserta didik di sekolah maupun diperguruan tinggi bukan hanya mendapatkan pengetahuan dari guru/dosen saja, tetapi juga melalui interaksi dan belajar bersama dengan kawan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mewujudkan hal tersebut adalah strategi pembelajaran kreatif produktif. Menurut Solihatin (2012: 161) pembelajaran kreatif produktif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Sedangkan menurut Zulkifli (2011: 1) model pembelajaran kreatif produktif merangsang mahasiswa untuk lancar dan luwes dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan yang sangat menarik selama pembelajaran disertai usaha-usaha yang dapat menciptakan sesuatu yang bermakna. Model pembelajaran kreatif produktif merupakan salah satu alternatif yang dimungkinkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa pada pembelajaran teknologi pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran kreatif produktif menurut Solihatin (2012: 161), yaitu: (1) keterlibatan peserta didik secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, (2) peserta didik didorong untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara, (3) peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama yang dilakukan dalam kegiatan eksplorasi, interpretasi dan rekreasi.

Langkah-langkah model pembelajaran kreatif produktif yang dikemukakan oleh Wena (2013: 143), yaitu: (1) guru/dosen mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran atau hasil akhir yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran, (2) mahasiswa melakukan eksplorasi terhadap masalah atau konsep yang akan dikaji, (3) mahasiswa menginterpretasikan hasil eksplorasi melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, simulasi atau percobaan kembali, (4) peserta didik ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/topik/masalah yang dikaji menurut kreasinya, (5) mengevaluasi proses dan akhir pembelajaran.

Aktifitas belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mahasiswa. Setiap orang yang belajar harus beraktifitas, tanpa ada aktifitas maka proses belajar tidak akan terjadi secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Meier (Rusman, 2012: 389) yang mengemukakan bahwa belajar harus dilakukan dengan aktifitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indra peserta didik sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Itu berarti bahwa ketika seseorang belajar maka secara otomatis dia sedang beraktifitas.

Hanafiah & Suhana (2010: 23) menyatakan bahwa aktifitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikologis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilaku mahasiswa dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Aktifitas-aktifitas tersebut menurut Dierich (Hamalik dalam Hanafiah & Suhana, 2010: 24), yaitu: (1) kegiatan-kegiatan visual, (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, (4) kegiatan-kegiatan menulis, (5) kegiatan-kegiatan menggambar, (6) kegiatan-kegiatan metrik, (7) kegiatan-kegiatan mental, dan (8) kegiatan-kegiatan emosional.

Maslow & Bruner (Rusman, 2012: 398) memberikan landasan pembelajaran berorientasi aktifitas peserta didik melalui pembelajaran kreatif produktif, yaitu menempatkan mahasiswa dalam kelompok dan memberi tugas yang menuntut mahasiswa untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya, merupakan cara yang bagus untuk menempatkan kebutuhan sosial mahasiswa. Mahasiswa cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mahasiswa mengerjakannya bersama-sama. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Selain itu, para ahli konstruktivis (Rusman, 2012: 202) menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya, melalui pembentukan kelompok belajar. Dengan kelompok belajar, memberikan kesempatan kepada mahasiswa secara aktif dan kesempatan mengemukakan sesuatu yang dipikirkan mahasiswa kepada teman yang akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas bahkan melihat ketidaksesuaian pandangan mahasiswa sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar merupakan segala kegiatan fisik maupun psikis yang dilakukan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti mengusulkan penelitian aktifitas mahasiswa, yaitu aktifitas mahasiswa berkreasi dalam pembuatan produk akhir (alat peraga pembelajaran) dan berinteraksi dalam kegiatan diskusi serta kerja kelompok. Sebagaimana diketahui bahwa aktifitas mahasiswa dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok melibatkan berbagai kegiatan, seperti kegiatan visual, lisan, mendengarkan dan lain-lain.

Uraian diatas, menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran kreatif produktif melalui *lesson study* dalam meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa. Hal yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah peningkatan aktifitas belajar mahasiswa pada mata kuliah teknologi pembelajaran di program studi Pendidikan Penddidikan Pancasila dan Kewarganegaraan universitas Muhammadiyah Mataram.

Metode Penelitian

Kegiatan ini merupakan kegiatan *lesson study*. Kegiatan ini dilaksanakan pada mahasiswa semester V (lima) program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah, sebanyak tiga siklus atau tiga kali pertemuan (3 x 90 menit), pada topik teori-teori pembelajaran, media pembelajaran dan teknologi informasi. Prosedur

Sawaludin, dkk (Penerapan Pembelajaran Kreatif Produktif.....)

pelaksanaan kegiatan pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan tindakan (*do*) dan observasi, dan tahap refleksi (*see*). Keseluruhan tahapan kegiatan sesuai dengan prosedur pelaksanaan *lesson study* berbasis *learning community*.

Faktor yang diamati yaitu aktifitas belajar mahasiswa dengan jumlah kategori aktifitas sebanyak 10 jenis, dapat dilihat pada Tabel 2. Pengamatan aktifitas belajar mahasiswa menggunakan lembar observasi yang telah dikembangkan. Observasi dilakukan oleh observer sebanyak 3 orang yang tergabung dalam tim *lesson study*. Data aktifitas belajar mahasiswa dianalisis secara statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis didasarkan pada kategori aktifitas pada lembar observasi dan aktifitas lain yang dilakukan oleh mahasiswa selama kegiatan pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kategori aktifitas yang terlaksana dan peningkatan aktifitas belajar mahasiswa dari tiga siklus yang dilaksanakan. Tiga tahapan kegiatan berbasis *lesson study* yaitu tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*do*) dan observasi, dan tahap refleksi (*see*) merupakan proses yang saling berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran kreatif produktif yang berbasis *lesson study* ini melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*do*), dan tahap refleksi (*see*). Ketiga tahapan ini merupakan tahap yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Pada tahap perencanaan (*plan*), tim *lesson study* jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan UMMAT bersama dosen model berdiskusi dan menyamakan persepsi menyusun dan menghasilkan peta konsep (*chapter design*), dan rencana pembelajaran (*lesson design*). Selain menghasilkan *chapter design* dan *lesson plan*, tim *lesson study* juga membahas tentang permasalahan pembelajaran, menentukan target capaian (*goal*), memilih topik atau materi pembelajaran, mencari alternatif solusi, menentukan metode pembelajaran dan membahas mengenai sistem penilaian dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran (*do*) untuk mengimplementasikan hasil dari tahap perencanaan. Pada tahap ini, dosen model menerapkan pembelajaran kreatif produktif. Data aktifitas belajar mahasiswa pada siklus I, II dan III, berdasarkan lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa sebahagian besar mahasiswa telah aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, baik pada siklus I, II maupun pada siklus III, meskipun jumlah siswa pada setiap kategori aktifitas berbeda-beda. Tahap refleksi dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai, dengan memaparkan kesan dari dosen model dan hasil observasi aktifitas belajar mahasiswa oleh observer.

Tabel 1. Data Kuantitatif Aktifitas Belajar Mahasiswa Siklus I-III

No	Indikator aktifitas belajar	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Mengikuti dengan cermat setiap informasi atau petunjukpetunjuk yang diberikan oleh dosen selama pembelajaran	0	0	2	5	4	0
2	Merespon penjelasan/informasi/petunjuk dosen melalui pertanyaan, menanggapi, memberi saran, atau memberi komentar (aktivitas verbal).	0	0	1	3	3	0

Sawaludin, dkk (*Penerapan Pembelajaran Kreatif Produktif.....*)

No	Indikator aktifitas belajar	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
3	Merespon penjelasan/informasi/petunjuk dosen dengan mengamati presentasi dosen slide demi slide (aktivitas visual).	4	0	4	0	5	5
4	Merespon penjelasan/ informasi/petunjuk dosen dengan cara mendengarkan secara cermat (aktivitas audio).	5	5	4	0	5	5
5	Menerapkan strategi kognitif (strategi berpikir induktif dan deduktif) dalam memecahkan masalah-masalah yang termuat di LKM.	0	0	4	0	4	0
6	Memperhatikan umpan balik yang diberikan oleh dosen.		8	0	0	2	5
7	Membuat simpulan, rangkuman, peta konsep berdasarkan materi yang dipelajari.	4	0	3	0	5	5
8	Melakukan kegiatan lain dalam tugas, misalnya menunjukkan perilaku sedang berpikir dan memperhatikan.	4	0	5	5	4	0
9	Terlibat dalam kegiatan kelompok misalnya tanya jawab, diskusi, menulis dan menggambar, menyiapkan bahan presentasi, mempresentasikan, dan menanggapi pertanyaan.	3	0	4	0	5	5
10	Melakukan kegiatan lain diluar tugas misalnya meninggalkan kelompok, tidur, melamun dan mengganggu teman		,1		,1		,1

Selama pelaksanaan siklus I-III, dosen dan tim *lesson study* dihadapkan pada kondisi nyata penerapan bidang keilmuan, seperti penguasaan disiplin ilmu, kemampuan merancang pembelajaran, dan kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi. Disamping itu, kegiatan *lesson study* memberi peluang diskusi yang produktif tentang aspek-aspek pembelajaran yang telah dilaksanakan, seperti keaktifan siswa, cara dosen membangkitkan motivasi mahasiswa, cara dosen model mengelola diskusi kelompok dan presentasi, serta hal-hal menarik yang menjadi pelajaran berharga dan dapat ditiru.

Pada tahap pembelajaran siklus I, II maupun siklus III, dosen menerapkan RPM yang telah dibuat beserta kelengkapannya. Selama kegiatan pembelajaran dosen menerapkan pembelajaran Kreatif Produktif. Hasil observasi menunjukkan proses pembelajaran pada siklus I, II dan siklus III, secara umum berlangsung cukup efektif. Sebahagian besar mahasiswa terlibat secara aktif, namun demikian masih ada juga mahasiswa yang melakukan aktifitas lain. Keterlibatan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran, sangat didukung oleh ketersediaan LKM dan media pembelajaran yang membantu kegiatan eksplorasi mahasiswa. Disamping itu, dosen dengan sangat baik mendampingi aktifitas diskusi kelompok dan diskusi kelas.

Tahapan pembelajaran kreatif produktif yang diterapkan terbukti dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan, seluruh tahapan kegiatan pembelajaran sangat menekankan pada keterlibatan mahasiswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Disamping itu, dosen memposisikan diri sebagai fasilitator dan pendamping yang baik bagi aktifitas belajar mahasiswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sato (2012), bahwa selama proses pembelajaran, guru perlu membiasakan siswa/mahasiswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok dan untuk bertanya dengan temannya apabila ada yang mereka kurang mengerti. Guru juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan mahasiswa.

Adanya mahasiswa yang melakukan aktifitas lain, dikarenakan konsentrasi belajar mereka yang mulai menurun menjelang kegiatan akhir pembelajaran. Hal lain yang sempat diamati, bahwa ada kecenderungan mahasiswa yang telah selesai mengerjakan LKM, apabila kurang diperhatikan oleh dosen akan melakukan aktifitas lain, sambil menunggu kawan mereka selesai mengerjakan LKM. Hal ini dapat diatasi, dengan tetap mengarahkan perhatian mahasiswa pada kegiatan pembelajaran. Tugas pada LKM yang telah dikerjakan dipresentasikan di depan kelas, bertujuan agar seluruh kelompok dapat saling mengkonfirmasi jawaban yang mereka hasilkan.

Adapun tahapan pembelajaran kreatif produktif yang dirangkai dengan *lesson study* adalah sebagai berikut;



Terkait dengan interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan lingkungan atau sumber belajar lainnya selama kegiatan *lesson study* dapat dilihat pada gambar 1. Kegiatan refleksi merupakan diskusi yang dipandu oleh tim *lesson study* atau orang yang berwenang untuk membahas pembelajaran, misalnya tim monitoring atau panitia *lesson study*. Mula-mula dosen model menyampaikan kesan-kesan dari pembelajaran yang dilaksanakannya. Kemudian observer diminta menyampaikan komentar, kritik, saran dan *lesson learnt* dari pembelajaran yang telah berlangsung, terutama yang berhubungan dengan aktifitas mahasiswa belajar. Dosen model menerima masukan dari observer untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam rancangan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan masukan pada tahap refleksi pembelajaran ini dirancang pembelajaran berikutnya yang akan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian perbaikan-perbaikan pembelajaran akan berlangsung terus-menerus, dan kualitas pembelajaran senantiasa ditingkatkan sepanjang masa.

Simpulan

Uraian kegiatan di atas tergambar kegiatan lesson study sejak dari perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan refleksi (see). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan lesson study bisa memperlengkapi kolegialitas dosen dan tim lesson study, membentuk mutual learning (saling belajar), dan meningkatkan profesional sebagai pendidik dan pengajar. Pelaksanaan lesson study yang dilaksanakan di FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, pada mata kuliah teknologi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen model terlihat dari aktivitas belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Faisal. (2011). *Laporan Pelaksanaan PPL Berbasis Lesson study*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Hanafiah, Nanang & Cucu, Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Masaaki, A. (2012). *Dialog dan Kolaborasi di Sekolah Menengah Pertama Praktek "Learning Community"* Pelita Kerjasama Diknas, Kemenag dan JICA.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta; Balai Pustaka
- Sani. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara
- Sato, Manabu. (2013). *Mereformasi Sekolah, Konsep dan Praktek Komunitas Belajar*. Jakarta: Pelita
- Sato, Masaaki. (2012). *Dialog dan Kolaborasi di Sekolah Menengah Pertama, Praktek "Learning Community"*. Jakarta: Pelita.
- Solihatin. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sumar Hendayana, dkk, (2007). *Lesson study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keefektifan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI PRESS.
- Susilo, H, Chotimah, H, Joharmawan, R, Jumiati, Dwita sari, Y, dan Sunarjo. (2011). *Lesson study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayumedia Publising
- Ueno, Masamichi. (2013). *Pembelajaran Kolaboratif dan Pendidikan Demokrasi. Makalah Disajikan pada Short-Term Training on Lesson study (STOLS) for Institute of Teacher Training and Education Personnel (ITTEP)*, Tokyo, 14 Oktober-8 November.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasuo, Shoji. 2013. *Peran Perguruan Tinggi dan Peneliti (Akademisi) Dalam Lesson study Serta Kerjasama Dengan Pihak Pemerintah. Makalah Disajikan pada Short-Term Training on Lesson study (STOLS) for Institute of Teacher Training and Education Personnel (ITTEP)*, Tokyo, 14 Oktober-8 November.
- Zulkifli. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kreatif*. <http://bantaeng-barugafety.blogspot.com/2011/03/penerapan-model-pembelajaran-kreatif.html> (Diakses pada hari senin 13 November 2017 pukul 20 : 16)